



Polemik Tuntutan Warga Desa “Miliarder” Sumurgeneng Tuban untuk Bekerja di Kilang Minyak Pertamina Rosneft

ZAINAL ABIDIN ACHMAD, FAFILATUL LAILA

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, Pertamina membangun proyek kilang minyak di Desa Sumurgeneng, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pembangunan tersebut membutuhkan proses pembebasan lahan milik warga desa. Sebagai imbas ganti untung tersebut, ratusan warga Desa Sumurgeneng menjadi miliarder baru (CNN Indonesia, 2021b). Peristiwa tersebut menjadi berita dan *viral* di berbagai media sosial, yaitu puluhan keluarga di desa Sumurgeneng membeli berbagai jenis mobil baru (CNN Indonesia, 2021a). Pembangunan kilang minyak Pertamina tersebut bekerja sama dengan perusahaan asal Rusia yaitu Rosneft dengan membentuk PT Pertamina Rosneft dengan komposisi saham 55 persen (Pertamina) dan 45 persen (Rosneft) (Usman, 2019). Khusus Desa Sumurgeneng terdapat sekitar 225 hektare lahan yang dibebaskan, dengan jumlah pemilik sebanyak 225 orang. Tiap pemilik lahan mendapatkan uang ganti untung yang fantastis, dengan nominal kompensasi bernilai ratusan juta hingga miliaran rupiah (Puji, 2021).

Setahun setelah fenomena tersebut, Desa Sumurgeneng menjadi perbincangan negatif publik. Ratusan warga desa yang sebelumnya kaya mendadak, saat ini dalam kondisi hidup susah. Sebab uang pembebasan bernilai ratusan juta dan miliaran telah habis dibelanjakan memenuhi gaya

hidup konsumtif (detikJatim, 2022). Total sebanyak 176 mobil baru, dibeli oleh warga Desa Sumurgeneng. Tetapi dalam waktu tidak kurang dari setahun, ratusan warga desa tersebut menyesal karena telah menjual tanah sumber penghasilan mereka sebelumnya sebagai lahan pertanian. Cepat habisnya uang kompensasi bernilai miliaran, menurut analisis keuangan, karena warga desa tidak memiliki kemampuan mengatur keuangan. Keputusan mendapatkan kesenangan sesaat dengan membeli mobil dan mengabaikan cadangan dana untuk masa depan adalah sikap konsumtif yang berlebihan (Soraya & Alamsyah, 2022).

Kilas balik kronologi pembebasan lahan warga Desa Sumurgeneng bermula dari lahirnya Perpres No. 56 Tahun 2017 sebagai langkah strategis pemerintah Indonesia dalam mempercepat pembangunan infrastruktur melalui Proyek Strategis Nasional (PSN). Fokus utama dari kebijakan PSN adalah pengembangan kilang minyak di lokasi strategis di Indonesia, yaitu Bontang (Kalimantan Timur) dan Tuban (Jawa Timur), serta peningkatan kapasitas kilang di beberapa daerah lainnya seperti Jawa Tengah, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur (Hidayatun & Mutiah, 2019). Pembangunan infrastruktur kilang minyak ini dianggap sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatkan stok minyak dalam negeri, sehingga mengurangi ketergantungan pada impor minyak dari luar negeri (Setiawan, 2019).

Pembangunan kilang minyak membutuhkan lahan yang luas. Untuk persiapan pembangunan kilang minyak di Tuban, Jawa Timur, lokasi telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/23/KPTS/013/2019, tanggal 10 Januari 2019 (Yustanti & Jacky, 2023). Ada lima desa di Kecamatan Jenu yang telah dipilih sebagai lokasi pembangunan kilang minyak, yaitu Desa Sumurgeneng, Desa Wadung, Desa Mentoso, Desa Rawasan, dan Desa Kaliuntu. Kilang minyak baru di Tuban akan dibangun oleh PT Pertamina dalam program *New Grass Root Refinery* (NGRR) bekerja sama dengan perusahaan Rusia Rosneft, dan dikenal dengan nama Kilang Minyak Pertamina-Rosneft Tuban (Usman, 2019).

Pada awal tahun 2022, ratusan warga dari enam desa terdampak proyek kilang minyak: Wadung, Mentoso, Rawasan, Sumurgeneng, Kaliuntu, dan Beji melakukan aksi unjuk rasa kepada PT. Pertamina. Tujuannya untuk menuntut janji dan meminta pekerjaan kepada Pertamina (Puteri, 2022). Sementara pihak perusahaan terus berusaha menjaga ketetapan agar

tetap proaktif melibatkan warga desa sebagai tenaga lokal dalam proses pembangunan kilang minyak GRR Tuban. Sepanjang pembangunan kilang minyak sejak tahap 1 hingga tahap 3, proyek pembangunan kilang minyak GRR Tuban telah melibatkan sejumlah 600 pekerja lebih. Sebanyak 98 persen di antara pekerja tersebut telah berasal dari warga lokal baik yang terkena imbas proyek maupun yang tinggal di sekitar proyek. Bahwa perekrutan tenaga kerja memang harus melalui proses seleksi berdasarkan pemenuhan persyaratan serta ketentuan yang diberlakukan di bidang ketenagakerjaan, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja. Tentu tidak semua warga dapat direkrut sebagai tenaga kerja di PT. Pertamina Rosneft. Diperlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan dan tugas. Diperlukan tenaga yang kompeten dan berdisiplin sehingga perusahaan tidak akan kesulitan dalam mengelola sumber daya yang ada apalagi menimbulkan kerugian kepada perusahaan.

Studi ini meneliti pemberitaan dari tiga portal berita yaitu CNN Indonesia, Detik.com, dan Kompas.com. Para peneliti menggunakan Model Analisis Framing Semantik yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini diperkenalkan dalam makalah mereka yang berjudul "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" yang diterbitkan pada tahun 1993. Dalam makalah ini, mereka membahas bagaimana media membentuk persepsi publik tentang suatu isu dengan cara memilih dan mengatur aspek-aspek tertentu dari informasi yang disajikan (Handariastuti, Achmad, & Bramayudha, 2020; Pan & Kosicki, 1993). Media menggunakan proses *framing* dengan cara memilih isu-isu tertentu untuk diberitakan, mengabaikan isu-isu lain, dan menyoroti aspek-aspek khusus dari isu tersebut dengan berbagai strategi wacana, seperti penempatan yang mencolok, pemakaian label tertentu, dan penggunaan grafis (Achmad, Febrianita, Permatasari, & Wong, 2022; Khoirulla, Febrianita, & Achmad, 2023).

Model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengilustrasikan bagaimana media merancang dan membentuk informasi agar menciptakan persepsi dan pengertian tertentu di kalangan publik terkait suatu isu atau peristiwa. Model ini terdiri dari tiga komponen inti, yaitu: (1) Media memilih aspek-aspek tertentu dari realitas untuk dipresentasikan kepada publik, dipengaruhi oleh nilai-nilai editorial, preferensi redaksi, kepentingan politik, dan tekanan dari pemangku kepentingan. (2) Media menekankan atau mengurangi aspek-aspek tertentu

dari informasi yang dipilih, bisa berupa penekanan pada bagian tertentu, pengulangan tema tertentu, atau pemilihan kata-kata atau gambar untuk menyoroti atau menyamakan suatu masalah. Dan (3) Media memberikan makna kepada informasi yang dipilih dan diatur melalui penjelasan, analisis, atau penyediaan konteks untuk membantu *audiens* memahami implikasi dari informasi yang disajikan.

PEMBAHASAN

Terdapat tiga berita berbeda dari tiga portal berita yang menjadi subjek penelitian. Berita pertama berjudul “*Warga 6 Desa Terdampak Proyek Kilang Tuban Demo Soal Rekrutmen Kerja,*” terbit di detik.com. Berita kedua berjudul “*Nestapa Warga Tuban Jual Tanah: Dulu Miliarder, Kini Pengangguran,*” terbit di CNN Indonesia. Berita ketiga berjudul “*Pengakuan Warga Kampung Miliarder di Tuban Usai Jual Tanahnya ke Pertamina: Menyesal, Tidak Ada Penghasilan.*”

Kenyataan bahwa sebagian warga pengunjung rasa berada dalam kondisi keuangan yang memprihatinkan, menjadi sorotan pemberitaan secara berlebihan. Penelusuran jurnalis menemukan bahwa sebagian miliarder di Desa Sumurgeneng memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjual hewan ternak dengan harga tinggi. Bahkan beberapa dari miliarder tersebut, telah menjadi pengangguran karena tidak lagi bekerja sebagai petani. Itulah yang menjadi alasan sebagian warga pengunjung rasa untuk menuntut diberi pekerjaan kepada Pertamina (Rofiq, 2022).

Pemberitaan terkait peristiwa unjuk rasa warga dari 6 desa tersebut, kemudian malah bergeser *framing* nya pada sorotan kondisi warga Desa Sumurgeneng. Fakta bahwa PT Pertamina Rosneft telah memenuhi tuntutan ratusan warga desa sejak awal pembangunan kilang minyak, menjadi kalah bobotnya dibandingkan fakta tentang kondisi warga Desa Sumurgeneng yang mengalami kesulitan keuangan akibat perilaku konsumtifnya (Rachmawati, 2022). Implementasi rekrutmen tenaga kerja melalui PT Pertamina Training & Consulting (PTC) berlangsung secara transparan dan sepengetahuan para pemangku kepentingan di seputar kilang minyak. Seleksi kebutuhan tenaga kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan, memiliki kedisiplinan, dan berdedikasi tinggi.

Peristiwa unjuk rasa oleh warga dari 6 desa terdampak kilang minyak PT Pertamina Rosneft membawa isu bahwa keputusan rekrutmen

pekerjanya tidak berlangsung kooperatif. Tuntutan utama aksi unjuk rasa warga tersebut adalah menagih janji pekerjaan yang akan diberikan oleh PT. PT Pertamina Rosneft. Warga menduga bahwa proses perekrutannya kurang sesuai dengan perjanjian awal hasil persetujuan warga dengan PT. Pertamina Rosneft. Terdapat lima tuntutan warga (1) Mengenai prioritas kepada warga terdampak terkait rekrutmen *security* atau keamanan. (2) Seluruh vendor di Pertamina dalam rekrutmen tenaga kerja terlebih dahulu berkoordinasi dengan warga desa. (3) Perjanjian yang sesuai dengan keputusan awal dan tujuan pembangunan, pihak Pertamina harus memberi kesempatan dan juga edukasi terutama bagi warga terdampak. (4) Apabila Pertamina dapat mempekerjakan pensiunan yang memiliki usia lanjut maka tidak seharusnya warga tersebut dipersulit bekerja dengan dalih pembatasan usia. (5) Memutus hubungan dengan vendor maupun oknum yang mencakup golongan proyek Pertamina yang tidak pro dengan warga terdampak.

Berbagai media massa (koran, televisi, dan media daring) berebut untuk menyampaikan isu mengenai perubahan drastis warga Desa Sumurgeneng yang sering disebut sebagai desa miliarder (detikJatim, 2022). Tak ketinggalan juga media sosial seperti Instagram, Twitter, Line, TikTok, Whatsapp, Youtube dan apalagi Facebook.

Pada analisis *framing* Pan dan Kosicki, *audiens* atau pembaca dapat melihat dan menilai informasi dari pendapat serta beranggapan sebagai suatu yang bermakna. *Framing* menentukan bagaimana informasi diterima oleh pembaca berita tersebut. Proses *framing* ini tampak juga pada media *online* yang ada di Indonesia, terutama dalam judul atau *headline* berita. CNN Indonesia, Detik.com, dan Kompas.com, merupakan tiga media *online* yang memiliki pengaruh besar dalam mengangkat isu yang terjadi di masyarakat Desa Miliarder di Tuban, Jawa Timur, terutama menyoroti keadaan ekonomi yang dan penyesalan dari masyarakat.

PERBANDINGAN KARAKTERISTIK KOMPAS.COM, CNN INDONESIA, DAN DETIK.COM

Kompas.com merupakan merek media massa yang paling dipercaya di Indonesia. Media yang didirikan oleh P. K. Ojong dan Jakob Oetama ini memperoleh kepercayaan oleh sebanyak 69% responden. Kompas mengalahkan CNN sebagai merek paling dipercaya untuk pertama kalinya sejak Digital News Report diluncurkan pada 2021 (Annur, 2023).

Berdasarkan analisis similarweb.com tanggal 26 April 2024, perbandingan *engagement* tiga portal berita terbesar Indonesia (gambar 1). Kompas.com merupakan portal berita urutan pertama di Indonesia dengan total rata-rata jumlah pengunjung 186,4 juta. Kemudian disusul oleh Detik.com dengan jumlah pengunjung 158,1 juta. Sedangkan rata-rata jumlah pengunjung CNN Indonesia adalah 75,96 juta.

Engagement			
Metric	● detik.com	● kompas.com	● cnnindonesia.com
📅 Monthly visits	158.1M	186.8M 📈	75.96M
👤 Monthly unique visitors	N/A	N/A	N/A
👤 Visits / Unique visitors	N/A	N/A	N/A
🕒 Visit duration	00:04:01 📈	00:03:43	00:01:37
📄 Pages per visit	2.83 📈	2.45	2.06
📉 Bounce rate	50.11% 📈	56.67%	63.77%
📄 Page Views	446.9M	457.9M 📈	156.1M

Gambar 1. Perbandingan *engagement* kompas.com, detik.com, dan cnnindonesia.com

Kompas.com, Detik.com, dan CNN Indonesia.com merupakan tiga portal berita terpopuler dan paling sering diakses oleh *audiens* Indonesia. Hal ini membuktikan pengaruh ketiganya sebagai portal berita yang dipercaya oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan dinilai kredibel (Saptoyo & Galih, 2022).

Setiap media berita memiliki gaya pemuatan beritanya sendiri-sendiri. Dimulai dari penulisan berita, hasil wawancara disajikan, dan pilihan kata yang digunakan, serta keputusan sumber berita dibangun secara realitas menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam pembuatan berita. Hal ini memberikan perspektif yang berbeda pada masing-masing media. Perspektif yang berbeda mempengaruhi pembangunan fakta dalam penulisan berita yang dibuat oleh jurnalis media. Meskipun tidak mempengaruhi isi fakta, tetapi mempengaruhi tekanan pada nilai berita, dan perubahan pemilihan topik dalam artikel berita. Cara pandang, penekanan, dan pemilihan pokok berita di media seringkali menjadi ciri khas penulisan media (Fadilah, Haris, & Achmad, 2021). Kualitas media dalam penulisan berita juga seringkali menjadi alasan mengapa khalayak lebih memilih media yang bisa mereka percaya (Abkoriyah & Dewi, 2017; Sehl, Cornia, & Nielsen, 2016).

Sebagaimana beberapa media Indonesia yang memiliki pandangan berbeda untuk menyikapi proyek pembangunan kilang minyak Tuban. Pembangunan kilang minyak di Tuban ini, menarik perhatian CNN Indonesia, Detik.com, dan Kompas.com. Pertama, pada portal berita CNN Indonesia menitikberatkan perspektif kepala desa Sumurgeneng Tuban Jawa Timur. Menurut pernyataan dari Kepala Desa Sumurgeneng, keadaan warganya yang diduga jatuh miskin setelah setahun lalu mendadak menjadi miliarder tidak benar adanya dan warganya juga tidak menjadi pengangguran setelah menjual tanah mereka pada PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PT. PRRP). Faktanya kondisi kehidupan mereka hingga kini mengalami peningkatan seperti tanah yang dibeli diluar desa lebih luas dari tanah yang mereka punya sebelumnya.

Portal berita Detik.com menitikberatkan perspektif yang sama dengan portal CNN Indonesia yaitu perspektif Kepala Desa Sumurgeneng Tuban Jawa Timur. Pernyataan yang didapatkan dari Detik hampir sama dengan pernyataan yang berada pada portal CNN Indonesia terkait penegasan bahwa warganya tidak jatuh miskin dan warganya mulai dipekerjakan di proyek pembangunan kilang minyak. Namun, portal berita Detik mendapatkan informasi tambahan dari pernyataan yang dikeluarkan oleh direktur perusahaan.

Pada portal berita Kompas menitikberatkan perspektif warga yang terlibat dengan penjualan tanah pada PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PRPP). Menurut pernyataannya mereka mengalami penyesalan usai menjual tanah mereka kepada PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PT. PRPP) dan kecewa pada perusahaan Pertamina karena harapan yang dijanjikan saat proses *Land Clearing* tidak kunjung ditepati sehingga mereka melakukan unjuk rasa pada PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PRPP). Portal berita Kompas juga menitikberatkan perspektif dari pakar Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fisipol Universitas Gadjah Mada (UGM). Menurutnya warga yang mengalami jatuh miskin karena adanya *culture shock* sehingga tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik.

FRAMING POLEMIC BERITA DAN KONSTRUKSI REALITAS TUNTUTAN DESA MILIARDER

Analisis *framing* digunakan untuk menggali dan menemukan cara atau ideologi media saat mengonstruksi sebuah fakta (Pan & Kosicki, 1993). Selain itu, cara ini mengkaji beberapa aspek yaitu aspek strategi seleksi, aspek penonjolan, bahkan juga aspek pertautan fakta. Aspek-aspek tersebut bertujuan agar berita lebih memiliki makna, lebih menarik dan juga lebih berarti. Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa *framing* disini berperan sebagai sebuah strategi konstruksi dan memproses berita. Kemudian, menggunakan perangkat kognisi yang bertujuan untuk mengkode informasi peristiwa serta menghubungkannya dengan rutinitas dan juga melakukan konversi pembentukan berita.

Analisis *framing* model Pan dan Kosicki, membagi dua aspek konsep yang berhubungan. Aspek pertama, membahas bagaimana individu dapat memproses informasi dalam dirinya sendiri dan juga membahas bagaimana individu dapat memproduksi beberapa informasi yang akan dikemas sistematis tertentu. Kedua, aspek yang membahas proses individu mengklasifikasikan, mengorganisasikan serta menafsirkan pengalaman sosial untuk memahami antara dirinya sendiri serta juga realitasnya (Pan & Kosicki, 1996).

Pemilihan berita-berita dari Kompas.com, Detik.com, dan CNN Indonesia yang dianalisis dalam jangka waktu bulan Januari sampai Februari 2022. Berita-berita tersebut menyoroti kondisi terpuruk, aksi demo hingga klarifikasi pihak Pertamina dan Kepala Dusun Sumurgeneng. Pasca klarifikasi tersebut, ketiga media dengan berbagai sudut pandang secara berimbang menuliskan berita lanjutan keterkaitannya dengan Masyarakat Desa Sumurgeneng, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Framing Berita di CNN Indonesia

Berita di CNN Indonesia lebih menekankan pada fakta warga desa yang diduga jatuh miskin setelah menjadi miliarder dadakan karena menerima kompensasi pembelian lahan tanah. CNN Indonesia menampilkan pernyataan dari narasumber yang paham akan keadaan warga Tuban yang sebenarnya, narasumber tersebut adalah Kepala Desa Sumurgeneng Tuban Jawa Timur. Kepala Desa yang bernama Gianto memberikan pernyataan bahwa kehidupan warganya tidak berubah usai menjadi miliarder dadakan,

hal ini karena beberapa warga yang mendapatkan uang ganti untung memilih untuk membeli tanah di luar desa (Budi, 2022). Sehingga dapat dipastikan oleh Gianto bahwa kehidupan warganya kondusif dan tidak mengalami kesusahan bahkan sampai jatuh miskin. Berita yang beredar di masyarakat bahwa warga desa Sumurgeneng jatuh miskin tersebut tidak benar, faktanya kehidupan masyarakatnya masih tenang dan kondisi rumah warganya pun mengalami perbaikan dan pembenahan.

Terkait aksi demo yang dilakukan oleh warga, menurut Kepala Desa Sumurgeneng, adalah bentuk kesalahpahaman warga dengan PT. Pertamina Rosneft. Sebenarnya bahwa warganya menuntut untuk mendapatkan pekerjaan dalam proses pembangunan kilang minyak, namun tidak mengetahui tentang lowongan pekerjaan yang diberikan oleh Pertamina Rosneft. Sementara info lowongan pekerjaan di Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PRPP) telah tersebar luas ke wilayah di luar enam desa terdampak. PT. Pertamina Rosneft mengutamakan warga dari wilayah enam desa terdampak, sehingga tidak ada informasi rekrutmen yang diumumkan secara terbuka.

Secara umum, Judul berita CNN Indonesia cukup jelas, dan penyebutan narasumber juga jelas. Sorotan utama berita CNN Indonesia adalah pernyataan Kepala Desa Sumurgeneng saja.

Framing Berita di Detik.com

Berita yang terdapat di Detik.com yang menceritakan ringkasan mengenai deskripsi mengenai kondisi warga Tuban yang sempat menjadi miliarder tiba-tiba menjadi miskin kembali juga. Jika dilihat dari judulnya, portal berita satu ini ingin mengungkapkan kondisi tentang warga Tuban setelah penjualan tanah mereka kepada pihak Pertamina. Yang menggambarkan bahwa warga-warga itu, jatuh miskin karena lahan yang mereka punya sudah tidak ada sehingga menyebabkan profesi mereka jauh lebih sulit. Selanjutnya, *framing* berita di Detik.com dimulai dari perangkat *framing* struktur sintaksis. Dapat terlihat dari *lead* yang digunakan mengenai kondisi kampung miliarder yang sempat *viral* dan populer di tengah masyarakat kembali muncul dengan kontroversi mengenai tidak kunjung diberi pekerjaan dan warga yang jatuh miskin.

Lead tersebut mendeskripsikan bahwa orang-orang salah satu desa yang terdapat di Tuban, mendadak berubah menjadi kaya. Kemudian latar

informasi yang digunakan adalah Informasi mengenai kondisi warga Tuban yang kembali miskin setelah mendapatkan kompensasi dari Pertamina. Berita di Detik.com lebih banyak mengambil pernyataan dari Kepala Desa Sumurgeneng yaitu Kepala Desa Gianto. Adapun pernyataan tersebut; 1) Pernyataan kondisi beberapa tanah yang masih baik tanah pekarangan dan tanah pertanian. 2) Kondisi penerima ganti rugi masih dalam keadaan baik tetapi letak tanah yang dikerjakan lebih jauh daripada sebelumnya. 3) Sisa dana ganti rugi masih aman karena sudah terpakai untuk properti seperti rumah, tanah dan mobil. 4) Peserta demo tidak banyak, karena sudah ada yang dipekerjakan oleh GRR Tuban. 5) Mengatakan terdapat beberapa orang sudah dipekerjakan menjadi *land clearing* dan *security*.

Berdasarkan perangkat *framing*, struktur skrip berita ini, dapat dilihat dari 5W+1H, yang terdiri dari *What, Who, When, Where, Why* dan *How*. *What* dalam berita ini mengenai kondisi warga miliarder Tuban setelah beberapa lama. Kemudian *Who* membahas warga miliarder Tuban. Setelah itu *Where*, berita ini terjadi di Tuban, Jawa Timur. Kemudian *When*, berita ini dirilis pada Minggu, 06 Februari 2022. Selanjutnya *Why*, mengenai setelah beberapa lama, warga Tuban memutuskan untuk turun ke jalan. Serta *How*, bagaimana hal tersebut terjadi karna mereka melakukan aksi demo yang berdasarkan bahwa uang simpanan yang diperoleh dari imbas PRPP telah habis dan juga tidak kunjung diberi kepastian mengenai pekerjaan usai pembebasan lahan. mereka hanya mengandalkan hewan-hewan ternaknya untuk dijual mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berita ini berisi gambar yang digunakan sudah memperlihatkan bahwa rumah-rumah warga telah berubah. Penggunaan kata 'demo' menekankan bahwa terdapat suatu penyimpangan yang dilakukan Pertamina. Detik.com, portal berita ini memiliki narasumber yang lengkap yaitu dari pihak Pertamina, Kepala Desa dan. Detik.com menyajikan fakta mengenai realitas yang sebenarnya.

Framing Berita di Kompas.com

Berita pada kompas.com, mempunyai ketidaksesuaian antara judul, foto, dan isi berita. Pada judul kabar menjelaskan kondisi rakyat miliarder Tuban yang jatuh miskin, demikian juga pada foto yang ditampilkan memperlihatkan rakyat yang membeli kendaraan beroda empat beramai-ramai, tetapi dalam isinya tidak menjelaskan kutipan pernyataan rakyat yang mengalami keadaan jatuh miskin.

Kompas.com justru menyorot aksi unjuk rasa yang dilakukan rakyat terhadap PT. Pertamina tersebut, sebesar 100 rakyat yang berasal dari kampung miliarder Tuban berunjuk rasa pada tempat kerja PT Pertamina Rosneft Pengolahan & Petrokimia (PT PRPP) Tuban, Senin (24/1/2022). Mereka menamakan diri menjadi aliansi rakyat enam desa yaitu Wadung, Mentoso, Rawasan, Sumurgeneng, Beji & Kaliuntu, Kecamatan Jenu. Ada 5 tuntutan yg diajukan rakyat pada Pertamina. Pertama, memprioritaskan rakyat terdampak terkait rekrutmen *security* (keamanan). Kedua, seluruh vendor yang terdapat pada Pertamina pada rekrutmen energi kerja wajib berkoordinasi menggunakan pekerja dari warga desa yang terdampak. Ketiga, sinkron menggunakan janji dan tujuan pembangunan, Pertamina wajib memberi kesempatan dan edukasi terhadap rakyat terdampak. Keempat, bila Pertamina sanggup mempekerjakan pensiunan yang notabenenya usia lanjut, mengapa rakyat terdampak yang seharusnya diberdayakan malah dipersulit untuk bekerja menggunakan dalih restriksi usia. Kelima, mengeluarkan vendor juga oknum pada lingkup *project* Pertamina yang tidak pro terhadap rakyat terdampak.

Kompas.com tidak mempublikasikan laporan warga yang jatuh miskin. Pernyataan dari warga yang menyesal menjadi pusat berita, menunjukkan bahwa PT Pertamina Rosneft Processing and Petrokimia (PRPP) telah gagal memenuhi janji mereka. Seperti yang Ia katakan sebelumnya pada 17 Februari 2021 lalu di Tuban, Jawa Timur. Dalam berita lain, menanggapi kejadian tersebut kompas.com menggunakan pernyataan ekonom dari Universitas Muhammadiyah (UM) Surabaya Arin Setyowati sebagai kurator narasumber, yang merasa ada kekurangan pengetahuan-pengetahuan manajemen keuangan di masyarakat Sumurgeneng, Tuban sangat lemah. Miliaran uang secara bertahap habis tanpa perhitungan jangka panjang untuk keberlanjutan masa depan. Karena warga desa *Without planning* (tanpa rencana), *Over budgeting* sehingga yang dibelanjakan lebih banyak dan sifatnya konsumtif, yang dibeli bukan aset produktif sebagai pendapatan pengganti untuk keberlangsungan hidup selanjutnya.

Kompas.com juga melibatkan Pakar Pembangunan Sosial & Kesejahteraan, Fisipol Universitas Gadjah Mada (UGM), Hempri Suyatna menjadi pengamat untuk ikut menanggapi kenyataan tersebut. Timbulnya dampak kemerosotan ekonomi yang dialami masyarakat desa miliarder, karena adanya kenyataan *culture shock* atau gegar budaya yang selama ini tidak bisa dikelola dengan baik. Menurutny, masyarakat harus siap

menghadapi proses perubahan yang terjadi dan sayangnya tidak terdapat pendampingan berdasarkan pemerintah atau perusahaan pada pengelolaan uang ganti rugi tersebut.

Mengantisipasi terulangnya kasus Dusun Sumurgeneng di Tuban, Hempri berpendapat perusahaan harus membantu mereka yang terkena dampak bertahan hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan keterampilan yang dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan UMKM perintis. Kasus Tuban harus menjadi pelajaran untuk masa depan. Pernyataan pakar UM yang secara langsung menyebutkan kurangnya literasi keuangan. Sedangkan pakar UGM menyebutkan adanya *culture shock*.

Ketiga portal berita di atas mulai dari CNN Indonesia, Detik, dan juga Kompas mengambil *angle* berita dari sisi yang berbeda. Hal ini tentu menimbulkan perbedaan informasi yang diterima oleh masyarakat. Sebagian masyarakat yang tidak memahami berita tersebut dengan benar akan menimbulkan kesalahan persepsi. Berita yang memuat informasi tidak benar adanya akan ditelan mentah-mentah oleh masyarakat. Pada berita tentang warga desa miliarder ini kebanyakan portal berita mengambil sumber informasi dari sisi yang berbeda. Sumber informasi tersebut datang dari kepala desa, direktur perusahaan, warga, dan bahkan pakar-pakar yang mengamati kasus tersebut turut memberikan keterangan informasi.

PENUTUP

Terdapat konstruksi realitas yang berbeda pada berita yang diunggah CNN Indonesia, Detik.com, dan Kompas.com yang mengungkap pernyataan kepala desa bahwa warga desa miliarder Tuban tidak jatuh miskin. Keadaan yang sebenarnya adalah keadaan warga desa miliarder Tuban baik-baik saja bahkan ekonominya pun stabil. Dana hasil ganti rugi yang diperoleh warga atas pembangunan proyek kilang minyak digunakan kembali untuk membeli lahan tanah di desa lain agar dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam serta dapat menghasilkan uang.

Perihal polemik tuntutan warga Desa Sumurgeneng dipekerjakan oleh PT Pertamina Rosneft, Kompas.com menyoroti tuntutan warga yang menagih janji PT Pertamina Rosneft yang akan memprioritaskan warga lokal sebagai pekerja. Pertamina harus menepati janjinya untuk mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat desa miliarder yang bekerja sama dengan pemerintah desa agar mereka memiliki *skill* yang

dibutuhkan seperti *upgrade mindset* finansial mereka dan mereka juga dapat mengetahui persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar lolos rekrutmen tenaga kerja, memberikan *update* informasi terkait proses pembangunan kilang minyak selanjutnya.

Ketiga berita yang berasal dari portal berita yang berbeda tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaan yang dapat ditemukan dalam perangkat struktur sintaksis yang tidak menggunakan pernyataan warga yang terkena imbas dari proyek Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia tersebut. Ketiga portal berita memilih untuk menggunakan pernyataan dari Kepala Desa. Berita paling lengkap berasal dari Kompas.com, karena menambahkan ahli atau pakar yang menambah keakuratan suatu berita. Pada perangkat *framing* struktur tematik, ketiga portal berita tersebut ditulis dengan saling berhubungan antar kalimat. Dimulai dari penyebab terjadi, proses terjadi bahkan hingga penyelesaian. Kemudian, perbedaan yang terlihat dari CNN, Detik dan Kompas adalah pada penggunaan struktur retorik. Detik mengemas berita tersebut berdasarkan dengan keseluruhan pernyataan dari narasumber. Sedangkan Kompas selain mengungkap pernyataan narasumber, juga memberikan beberapa data berupa persen. Kemudian antara foto dan isi dari beritanya, justru berbeda. Setelah itu, CNN memiliki kesesuaian judul dan keseluruhan isi berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkoriyah, Halimatul, & Dewi, Tribuana Tungga. (2017). Objektivitas berita di Harian Kompas dan Kompas.com (Analisis isi pemberitaan kasus pembunuhan Engeline). *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 7(2), 40–53.
- Achmad, Rivenskly Fahreza, Febrianita, Roziana, Permatasari, Maudhy Sukma, & Wong, Clarissa Desiana Fay. (2022). Refleksi Demokrasi di Indonesia: Demonstrasi Menolak UU Cipta Kerja dalam Media Berita Online. *JCommSci - Journal of Media and Communication Science*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.29303/JCOMMSCI.V5I1.156>
- Annur, Cindy Mutia. (2023, June 15). Inilah Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023, Ada Favoritmu? Retrieved April 26, 2024, from databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/15/inilah-media-yang-paling-dipercaya-warga-indonesia-pada-2023-ada-favoritmu>
- Budi, Candra Setia. (2022). Pengakuan Warga Kampung Miliarder di Tuban Usai Jual Tanahnya ke Pertamina: Menyesal, Tidak Ada Penghasilan. Retrieved April 25, 2024, from Kompas.com website: <https://surabaya.kompas.com/read/2022/01/25/132543078/pengakuan-warga-kampung-miliarder-di-tuban-usai-jual-tanahnya-ke-pertamina?page=all>
- CNN Indonesia. (2021a). Cerita Warga “Kampung Miliarder” Borong Mobil - YouTube. Retrieved April 25, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/tv> website: <https://www.youtube.com/watch?v=xbeyQihksbU>
- CNN Indonesia. (2021b). Euforia Usai, Warga Kampung Miliarder Tuban Dihinggapi Cemas. Retrieved April 25, 2024, from [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210408110115-20-627378/euforia-usai-warga-kampung-miliarder-tuban-dihinggapi-cemas) website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210408110115-20-627378/euforia-usai-warga-kampung-miliarder-tuban-dihinggapi-cemas>
- detikJatim. (2022). Bak Dongeng Warga Desa Miliarder Tuban yang Kini Hidup Merana. Retrieved April 25, 2024, from [detik.com](https://www.detik.com/jatim/berita/d-5930033/bak-dongeng-warga-desa-miliarder-tuban-yang-kini-hidup-merana) website: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5930033/bak-dongeng-warga-desa-miliarder-tuban-yang-kini-hidup-merana>

- Fadilah, Umi Nurul, Haris, Ahmad Murtafi, & Achmad, Zainal Abidin. (2021). Framing media online cnnindonesia.com dan detik.com mengenai kebijakan transisi di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–17.
- Handariastuti, Ruri, Achmad, Zainal Abidin, & Bramayudha, Airlangga. (2020). Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online kompas.com dan suarasurabaya.net. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 156–176. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.2.156-176>
- Hidayatun, & Mutiah. (2019). Komunikasi Ritual Masyarakat Terdampak Dalam Menolak Pembangunan Kilang Minyak New Grass Root Refinery (NGRR) Tuban (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sumurgeneng, Jenu-Tuban). *Commercium*, 2(2), 51–54.
- Khoirulla, Annas Kholif, Febrianita, Roziana, & Achmad, Zainal Abidin. (2023). Pembingkai Berita Polemik Bisnis PCR dan Antigen pada Media Online Detik.com dan Kompas.com. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5565–5572. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2541>
- Pan, Zhongdang, & Kosicki, Gerald M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Pan, Zhongdang, & Kosicki, Gerald M. (1996). Assessing News Media Influences on the Formation of Whites' Racial Policy Preferences. *Communication Research*, 23(2), 147–178. <https://doi.org/10.1177/009365096023002001>
- Puji, Setyo. (2021). Ratusan Warga Desa di Tuban Borong Mobil Baru secara Bersamaan, Ini Penjelasan Kepala Desa. Retrieved April 25, 2024, from Kompas.com website: <https://regional.kompas.com/read/2021/02/16/15255401/ratusan-warga-desa-di-tuban-borong-mobil-baru-secara-bersamaan-ini>
- Puteri, Bertilia. (2022, January 26). Warga “Kampung Miliarder” Tuban Gelar Demo Tuntut Rekrutmen Kerja, Pertamina Beri Jawaban. Retrieved April 25, 2024, from wowkeren.com website: https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00408077.html#google_vignette

- Rachmawati. (2022). Ini 5 Tuntutan Warga Kampung Miliarder Tuban ke Pertamina. Retrieved April 25, 2024, from Kompas.com website: <https://surabaya.kompas.com/read/2022/01/26/074000978/ini-5-tuntutan-warga-kampung-miliarder-tuban-ke-pertamina>
- Rofiq, Ainur. (2022). Warga 6 Desa Terdampak Proyek Kilang Tuban Demo Soal Rekrutmen Kerja. Retrieved April 25, 2024, from detikJatim website: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5912120/warga-6-desa-terdampak-proyek-kilang-tuban-demo-soal-rekrutmen-kerja>
- Saptoyo, Rosy Dewi Arianti, & Galih, Bayu. (2022, June 17). Survei Reuters: 68 Persen Masyarakat Indonesia Mengakses Berita dari Medsos. Retrieved April 26, 2024, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/17/153126682/survei-reuters-68-persen-masyarakat-indonesia-mengakses-berita-dari?page=all>
- Sehl, Annika, Cornia, Alessio, & Nielsen, Rasmus Kleis. (2016). Public Service News and Digital Media. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2771076>
- Setiawan, Danu. (2019, February 20). Mengurai Sengkarut Pembangunan Kilang Minyak Tuban (2-habis). Retrieved April 25, 2024, from Harian Bhirawa Online website: <https://www.harianbhirawa.co.id/mengurai-sengkarut-pembangunan-kilang-minyak-tuban-2-habis-2/>
- Soraya, Dea Alvi, & Alamsyah, Ichsan Emerald. (2022, January). Belajar dari Kampung Miliarder Tuban: Miliki Dana Darurat dan Hindari Konsumtif | Online. Retrieved April 25, 2024, from Republika website: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r6bllx349/belajar-dari-kampung-miliarder-tuban-miliki-dana-darurat-dan-hindari-konsumtif?>
- Usman, Fajriyah. (2019, November). Kejar Target 2025, Joint Venture Pertamina-Rosneft Tandatangani Desain Kilang Tuban. *Energia*, (44), 1–3.
- Yustanti, & Jacky, M. (2023). Konflik Sosial Warga Desa Sumurgeneng Akibat Pembangunan Kilang Minyak Pertamina-Rosneft. *Paradigma*, 12(1), 139–148.